BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil dari penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa teori tentang hukum adat, rekonsiliasi dan strategi misi, maka penulis melihat *didosa* sebagai suatu hukum adat di masyarakat Kurra yang bertujuan untuk rekonsiliasi dengan cara membersihkan kampung atau *tondok* bagi masyarakat yang melakukan pelanggaran atau biasa di sebut *uttengkai aluk bo'bo', uttengkai aluk sola ada'* yang di dalamnya mengatur tatatanan kehidupan masyrakat kurra. Rekonsiliasi ini tidak hanya terjadi bagi antar manusia, tetapi terhadap alam semesta dan juga kepada Sang Ilahi.

Dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang lahir dari *didosa,* maka penulis setuju jika *didosa* dilakukan di tengah-tengah masyarakat Kurra dan di terima di tengah-tengah anggota jemaat Kurra sebagai aksi yang mendukung perdamaian, memberi dukungan bagi pelaku agar mengakui dosanya, serta kesematan untuk lebih dalam menyatakan bahwa Kristuslah Sang rekonsiliator itu sendiri yang mendukung kehidupan yang damai.

Melalui *didosa* masyrakat Kurra, khususnya gereja pun terlibat dalam mewujudkan nilai-nilai *didosa* yaitu nilai spiritual, nilai kebudayaan

yang di dalamnya melahirkan *kasanginaan, kasianggaran, sipopa'di'.* Selain itu, *didosa* juga mampu menciptakan pengampunan. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar dalam pelaksanaan *didosa* untuk tujuan *karapasan.*

B. Saran

1. Bagi Gereja

Khusus bagi Gereja Toraja jemaat Kurra, kiranya bersama-sama menggumuli dan memberi dukungan bagi pelaksanaan *didosa.* Tentu dengan dasar nilai-nilai Injil yang bertujuan untuk terlibat dalam proses rekonsiliasi yang sungguh melahirkan *karapasan* dalam masyarakat serta gereja.

2. Bagi Masyarakat Kurra

Kiranya melalui tulisan ini, masyrakat Kurra lebih memahami lagi nilai-nilai yang terkandung pada *didosa,* agar setiap apa yang dilakukan dalam menjaga dan melestarikan budaya, masyarakat Kurra dapat bertindak bijak dan mendukung pelestarian budaya itu sendiri dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tentu dalam penelitian ini ada begitu banyak keterbatasan penulis, karena itu berharap tulisan ini memperoleh perhatian yang lebih lagi dalam kalangan Mahasiswa untuk dikembangkan, agar budaya Toraja

semakin hidup dalam nilai-nilai Injil dan diterima dengan baik oleh Gereja serta masyrakat Toraja pada umumnya.

4. **Bagi Kampus IAKN Toraja**

   Bagi kampus tercinta, kiranya literasi-literasi tentang budaya Toraja semakin diperbanyak khususnya di perpustakaan, agar memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan sumber-sumber yang terkait dengan kebudayaan-kebudayaan yang hampir ditinggalkan dan dianggap tidak lagi relevan.